

PT. Bank Amar Indonesia Tbk
Template KM1: Key metrics secara Konsolidasi
Dalam Jutaan Rupiah

No.	Deskripsi	a 30-Jun-22	b 31-Mar-22	c 31-Dec-21	d 30-Sep-21	e 30-Jun-21
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	1.897.953	2.005.759	1.024.165	1.017.019	1.003.368
2	Modal Inti (Tier 1)	1.897.953	2.005.759	1.024.165	1.017.019	1.003.368
3	Total Modal	1.919.309	2.030.408	1.048.630	1.038.499	1.022.365
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	3.841.213	3.994.424	3.513.496	3.333.503	3.092.606
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	49,41	50,21	29,15	30,51	32,44
6	Rasio Tier 1 (%)	49,41	50,21	29,15	30,51	32,44
7	Rasio Total Modal (%)	49,97	50,83	29,85	31,15	33,06
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	39,97	40,83	19,85	21,15	23,06
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	3.762.493	4.849.913	5.181.480	3.926.822	3.981.494
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	50,44	41,36	19,77	25,90	25,20
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	50,44	41,36	19,77	25,90	25,20
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) secara gross	50,44	41,36	19,77	25,90	25,20
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	50,44	41,36	19,77	25,90	25,20
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	775.452	1.705.328	787.516	896.563	1.104.130
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (<i>net cash outflow</i>)	28.416	60.753	41.311	45.292	56.313
17	LCR (%)	2728,92	2806,97	1906,30	1979,52	1960,70
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	2.974.761	3.535.708	3.679.956	2.879.460	2.852.850
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	2.138.010	2.556.846	2.404.542	2.084.370	1.860.282
20	NSFR (%)	139,14	138,28	153,04	138,15	153,36

Analisis Kualitatif

1. Rasio total modal (KPM) Bank mengalami sedikit penurunan namun masih jauh berada di atas minimum ketentuan yang berlaku dan juga di atas industri. Penurunan tersebut didominasi dari total modal yang menurun dikarenakan Bank membukukan rugi bersih yang menjadi pengurang total modal Bank.
2. Rasio Pengungkit Bank mengalami peningkatan yang tetap di atas minimum ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung oleh sejalannya pergerakan total aset Bank yang berdampak pada total eksposur terhadap modal inti Bank.
3. Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Bank mengalami sedikit penurunan namun masih berada jauh di atas minimum ketentuan yang berlaku. Penurunan tersebut dikarenakan terdapat penurunan atas kedua komponen baik arus kas keluar bersih terutama dari simpanan nasabah dan juga penurunan pada aset likuid berkualitas tinggi Bank yaitu seperti penempatan pada BI. Simpanan nasabah yang terus menurun seiring dengan strategi Bank untuk memaksimalkan pemanfaatan tambahan modal pada tahun Berjalan.
4. Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) mengalami sedikit peningkatan yang tidak terlalu signifikan dibandingkan periode kuartal sebelumnya. Peningkatan tersebut dikarenakan penurunan pada komponen pendanaan stabil yang diperlukan (RSF) seperti contohnya penempatan Bank kepada Bank lain yang sedikit lebih besar dibandingkan penurunan komponen pendanaan stabil yang tersedia (ASF).